

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Pada penelitian ini, terdapat empat penelitian terdahulu yang digunakan sebagai rujukan yaitu sebagai berikut:

1. **Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018)**

Rujukan penelitian yang pertama dilakukan oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti ini berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas Pasar, dan Profitabilitas Terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah ”. Penelitian ini membahas apakah variabel bebas “LDR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR dan ROA memiliki pengaruh terhadap variabel terikat CAR.

Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling dengan *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang di gunakan merupakan dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan merupakan analisis linier berganda pada Bank Pembangunan Daerah.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa :

- a. Variabel LDR, LAR, NPL APB, IRR, FBIR, BOPO, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

- b. Variabel APB, dan BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel LAR, NPL, dan IRR secara parsial memiliki pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. Variabel LDR, FBIR, ROA secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

2. Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019)

Penelitian terdahulu yang kedua dilakukan oleh Ahmad Yusril Al Human, Ellen Theresia Sihotang ini berjudul “Risiko Usaha Terhadap Rasio Kecukupan Modal Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public”. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh dari LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, FBIR, dan BOPO baik secara simultan maupun parsial terhadap CAR. Populasi yang digunakan yaitu Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional Go Public.

Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling dengan *purposive sampling*. Sampel yang diambil yaitu PT Bank Sinarmas, Tbk; PT Bank Bukopin, Tbk; dan PT Bank Mayapada Internasional Tbk, penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang di peroleh dari data laporan keuangan publikasi periode triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020. Metode pengumpulan data yaitu metode dokumentasi dengan teknik analisis data yang dipakai adalah analisis

regresi linier berganda. Hasil kesimpulan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel LDR, IPR, NPL, APB, IRR, PDN, BOPO dan FBIR secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR.
2. Variabel LDR dan APB, secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR.
3. Variabel IPR, PDN, dan BOPO secara parsial berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.
4. Variabel NPL, IRR, dan FBIR secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR.
5. Variabel IRR merupakan variabel yang memiliki pengaruh dominan terhadap CAR.
6. Pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan rasio LDR dan IPR, rasio kredit yang diukur dengan NPL dan APB, dan risiko operasional yang diukur dengan rasio FBIR dan BOPO adalah negatif terhadap CAR.
7. Pengaruh risiko pasar yang diukur dengan rasio IRR dan PDN adalah signifikan terhadap CAR.

3. Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016)

Penelitian terdahulu yang ketiga dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta berjudul “Pengaruh Kualitas Aset, Likuiditas, Rentabilitas, dan Efisiensi Operasional Terhadap. Pada penelitian ini membahas mengenai pengaruh dari NPL, LDR, ROA dan BOPO secara simultan dan parsial terhadap *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Populasi

yang digunakan dalam penelitian ini merupakan bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan periode penelitian triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020.

Pengambilan sampel yang digunakan pada penelitian ini menggunakan teknik pengambilan sampling dengan purposive sampling. Metode pengumpulan data yang digunakan merupakan dokumentasi dan teknik analisis yang digunakan merupakan analisis linier berganda pada Bank yang terdaftar di BEI.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Variabel NPL, LDR, ROA dan BOPO secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di BEI
- b. Variabel NPL dan LDR, secara parsial berpengaruh positif signifikan terhadap CAR. pada Bank yang terdaftar di BEI.
- c. Variabel ROA dan BOPO, secara parsial berpengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank yang terdaftar di BEI.

4. Andi Firmansyah (2019)

Penelitian terdahulu yang keempat dilakukan oleh Andi Firmansyah berjudul “Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aset, Sensitivitas Pasar, Efisiensi, dan Profitabilitas terhadap Permodalan pada Bank Pembangunan Daerah”. Permasalahan yang diangkat dalam penelitian tersebut merupakan variabel LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan maupun secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap *Capital*

Adequacy Ratio (CAR) pada Bank Pembangunan Daerah. Periode yang digunakan dalam penelitian ini triwulan I, 2015 sampai dengan triwulan II, 2020.

Pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian tersebut merupakan dengan menggunakan cara *purposive sampling*. Jenis data yang digunakan merupakan data sekunder. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan menggunakan metode dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Analisis Regresi Linier Berganda.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Andi Firmansyah (2019) maka bisa ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Rasio LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- b. Variabel LDR, IPR dan IRR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- c. Variabel FBIR dan ROA secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.
- d. Variabel APB dan NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap CAR pada Bank Pembangunan Daerah.

Tabel 2.1
PERSAMAAN DAN PERBEDAAN PENELITIAN TERDAHULU DENGAN
PENELITIAN SEKARANG

Keterannaga	Peneliti Terdahulu : Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018)	Peneliti Terdahulu : Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019)	Peneliti Terdahulu : Ni Made Winda Parascinya dan Gede Merta Sudiarta (2016)	Peneliti Terdahulu : Andi Firmansyah (2019)	Penelitian Sekarang : Ahmad Rizki Habulloh (2020)
Variabel Terikat	CAR	CAR	CAR	CAR	CAR
Variabel Bebas	LDR, LAR, NPL, APB, IRR, FBIR, BOPO, ROA	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, FBIR dan BOPO.	NPL, LDR, ROA, BOPO	LDR, IPR, LAR, NPL, APB, IRR, BOPO, FBIR, dan ROA	LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM
Subjek Penelitian	Bank Pembangunan Daerah	BUSN Devisa Go Publik	Bank yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Bank Pembangunan Daerah	Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensioanl
Periode Penelitian	2012-2017	2013-2018	20012-2017	2014-2019	2015-2020
Teknik Pengambilan Sampling	<i>Purpove Sampling</i>	<i>Purpove Sampling</i>	<i>Purpove Sampling</i>	<i>Purpove Sampling</i>	<i>Purpove Sampling</i>
Teknis Analisis Data	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda	Analisis Regresi Linier Berganda
Metode Pengumpulan Data	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi	Metode Dokumentasi

Sumber : Dinda Clara Aprilia Dewanti (2018), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihotang (2019), Ni Made Winda Parascinya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), Andi Firmansyah (2019)

2.2 Landasan Teori

Pada bab ini dijabarkan landasan teori dari variabel-variabel yang diteliti dan terkait pada teori-teori lainnya yang mendukung penelitian ini. Penelitian ini, variabel-variabel yang diteliti antara lain LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM.

2.2.1 Pengertian Bank Umum Swasta Nasional (BUSN) Devisa Konvensional

Bank umum konvensional adalah bank yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran dan menjalankan kegiatan usahanya secara konvensional (POJK No 64/POJK/03/2016). Pengertian Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional merupakan bank umum yang bersifat devisa memiliki produk yang lebih luas dari pada bank yang berstatus non devisa, antara lain dapat melaksanakan jasa yang berhubungan dengan seluruh mata uang asing atau jasa bank keluar negeri.

2.2.2 Permodalan Bank

Modal industri perbankan sangat penting karena berfungsi untuk pemenuhan segala kebutuhan yang dipakai untuk menunjang kegiatan operasional bank.

A. Pengertian Modal

Modal adalah dana yang ditempatkan pihak pemegang saham, pihak pertama pada bank yang memiliki peranan sangat penting sebagai penyerap jika timbul kerugian. Selain itu, modal merupakan investasi dari pemegang saham yang selalu harus berada di dalam bank dan kewajiban pengambilan atas penggunaannya tidak ada. Sehingga modal serta bank adalah

investasi dana dari pemilik yang dilakukan pada saat pendirian bank, dimaksudkan untuk membiayai kegiatan usaha bank.

B. Fungsi Modal Bank

Fungsi dari modal bank adalah sebagai berikut :

1. Memberikan perlindungan kepada nasabah
2. Mencegah terjadinya keterpurukan pada bank
3. Mempengaruhi kebutuhan gedung, kantor, dan inventaris
4. Memenuhi ketentuan permodalan minimum
5. Menutupi kerugian aset produktif bank.
6. Sebagai indikator kekayaan bank
7. Meningkatkan efisiensi operasional bank.

C. Modal bank terdiri dari Tier 1 dan Tier 2

1. Tier 1 (Modal Inti)

Modal inti merupakan modal yang secara efektif telah disetor kepada pemiliknya. Komponen modal inti terdiri dari cadangan modal yang telah disetor dan terbentuk dari laba setelah pajak, berikut ini merupakan modal inti :

- a. Modal disetor
- b. Agio saham
- c. Modal sumbangan
- d. Cadangan-cadangan yang dibentuk dari laba setelah pajak
- e. Laba ditahan.
- f. Laba tahun berjalan.

2. Tier 2 (Modal pelengkap)

Modal pelengkap yaitu cadangan-cadangan yang tidak berasal dari laba setelah pajak dan pinjaman subordinasi yang sifatnya dapat dipersamakan dengan modal atau disebut modal pelengkap. Berikut ini merupakan modal pelengkap :

- a. Cadangan revaluasi aset tetap
- b. Penyelisihan pengapusan aset produktif
- c. Modal pinjaman
- d. Modal subordinasi
- e. Peningkatan nilai peyertaan pada portofolio yang tersedia untuk dijual
- f. Perhitungan rasio kecukupan modal,

Dalam rasio kecukupan modal, hal yang terpenting yang harus diperhatikan yaitu CAR yang perhitungannya berdasarkan pada perbandingan modal bank dengan ATMR. adapun keterangan ATMR menurut risiko yaitu :

- a. Aset pada posisi keuangan yang diberikan bobotnya sesuai dengan kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos aset.
- b. Beberapa pos dalam daftar kewajiban komitmen dari kontijensi (*off balance sheet account*) diberi bobot sesuai dengan kadar risiko penyaluran dana yang melekat pada setiap pos setelah diperhitungkan dengan bobot faktor konversi.

Permodalan bank juga dapat di ukur dengan beberapa rasio dan didukung oleh rumus yang dituliskan oleh Fahmi (2015:15) sebagai berikut:

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

CAR merupakan kemampuan pada bank untuk mempertahankan kecukupan modal serta kemampuan oleh manajemen bank dalam mendefinisikan, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko yang terjadi sehingga dapat mempengaruhi besarnya modal pada Bank.

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\% \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Total modal inti dan pelengkap
- b. ATMR kredit, pasar, dan operasional

2. *Primary Ratio (PR)*

PR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur apakah permodalan yang dimiliki oleh suatu bank sudah memadai atau sejauh mana penurunan yang terjadi dalam total aset masuk dapat ditutupi oleh *equity capital*.

Rumus yang digunakan adalah :

$$\text{PR} = \frac{\text{Equity Capital}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. *Equity capital* ialah modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, laba tahun berjalan, dan jumlah modal.
- b. Total aset ialah rekening giro pada Bank Indonesia, rekening giro pada Bank lain, wesel dan cek tagihan lainnya, simpanan berjangka, pinjaman yang diberikan, penyertaan.

3. *Capital Ratio* (CR)

CR merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank tersebut. Semakin tinggi rasio yang dihasilkan dari CR, maka semakin tinggi likuid usaha bank tersebut dalam melunasi kewajiban.

Rumus untuk mencari *Capital Ratio* sebagai berikut :

$$CR = \frac{\text{Equity Capital} + \text{Reserve for Loans Loss}}{\text{Total Aset}} \times 100\% \dots \dots (3)$$

Keterangan :

- a. *Equity Capital* ialah modal disetor, dana setoran modal, cadangan umum, cadangan lainnya, sisa laba tahun lalu, dan laba tahun berjalan.
- b. *Reserve for loan loss* ialah pecadangan kredit Lancar (L), Dalam Perhatian Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M).

2.2.3 Kinerja Keuangan Bank

Berkaitan dengan kondisi keuangan bank maka dapat dilihat melalui laporan publikasi keuangan di situs Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang dipublikasikan secara berkala. Kinerja keuangan bank sangat penting untuk diketahui agar dapat melihat keuntungan yang didapat pada bank dari profit. Untuk mengukur kinerja keuangan bank dapat menggunakan kinerja likuiditas, kualitas aset dan profitabilitas.

2.2.4 Aspek Likuiditas

Aspek likuiditas merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memenuhi kewajiban jangka pendek pada saat ditagih. Beberapa rasio

yang digunakan untuk mengukur likuiditas dan menggambarkan kemampuan relative suatu bank dalam menyediakan kebutuhan likuiditasnya. Kasmir, (2012:315). Rasio yang digunakan dalam mengukur sensitivitas terhadap pasar yaitu *Loan to Deposit Ratio* (LDR) dan *Investing Policy Ratio* (IPR).

1. *Loan to Deposit Ratio* (LDR)

LDR merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan pada bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dengan jumlah jumlah dana masyarakat serta modal sendiri. Rasio ini digunakan agar dapat mengetahui pada kemampuan suatu bank dalam melakukan pembayaran kembali penarikan yang suda dilakukan oleh deposan dengan mengadakan terhadap kredit yang telah diberikan sebagai sumber likuiditasnya. LDR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Jumlah Kredit yang Diberikan}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots (4)$$

Keterangan :

- a. Jumlah Kredit yang diberikan merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit pada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

1. *Investing Policy Ratio* (IPR)

IPR merupakan rasio yang digunakan dalam melihat kemampuan pada bank untuk melunasi kewajibanya terhadap deposan dengan cara melikuidasi surat-surat berharga yang dimiliki. Rasio ini digunakan unuk mengukur

seberapa besar dana yang suda diinvestasikan dalam surat berharga. IPR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{Surat – Surat Berharga}}{\text{Total Dana Pihak Ketiga}} \times 100\% \dots \dots (5)$$

Keterangan:

- a. Surat-surat berharga terdiri dari sertifikat penempatan pada BI, surat berharag yan dimiliki oleh bank, obligasi pemerintah dan surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali atau lebih dikenal dengan repo.
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan simpanan berjangka (tidak termasuk antar bank).

2.2.5 Aspek Kualitas Aset

Aspek Kualitas Aset merupakan rasio yang berhubungan dengan risiko kredit yang dihadapi oleh bank sebagai akibat pemberian pada kredit serta investasi dana pada bank terhadap portofolio yang berbeda. Setiap penanaman dana pada bank dalam aset produktif dinilai sebagai kualitasnya dengan menentukan nilai kolektibitas, lancar atau kurang lancar atau juga diragukan serta macet. Mudrajad Kuncoro Suhardjono,(2012:519). Rasio yang digunakan dalam mengukur pada kualitas aset yaitu Aset Produktif Bermasalah (APB), dan *Non Performing Loan* (NPL).

1. Aset Produktif Bermasalah (APB)

APB merupakan rasio untuk mengukur seberapa besar aset produktif bermasalah dengan kualitas aset kurang lancar, diragukan dan macet dari

keseluruhan aset produktif yang dimiliki bank. APB dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{APB} = \frac{\text{Aset Produktif Bermasalah}}{\text{Total Aset Produktif}} \times 100\% \dots\dots (6)$$

Keterangan:

- a) Aset produktif bermasalah merupakan aset produktif dengan kategori Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset produktif.
- b) Total aset produktif terdiri dari: jumlah seluruh aset produktif pihak terkait maupun tidak terkait yang terdiri dari Lancar (L), Dalam Pengawasan Khusus (DPK), Kurang Lancar (KL), Diragukan (D), dan Macet (M) yang terdapat dalam kualitas aset.
- c) Rasio dihitung pada posisi perkembangan selama 12 bulan terakhir. Cakupan komponen-komponen aset produktif yang berpedoman kepada ketentuan penempatan pada BI.

2. *Non Performing Loan* (NPL)

NPL merupakan kredit pada kolektibilitas yang kurang lancar, lancar, diragukan serta macet dibandingkan dengan total kredit yang diberikan. Rasio ini juga dapat menunjukkan kemampuan oleh manajemen bank terhadap pengelolaan kredit bermasalah dari keseluruhan kredit yang diberikan pada bank kepada debiturnya. NPL dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NPL} = \frac{\text{Total Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\% \dots\dots (7)$$

Keterangan:

- a. Total Kredit bermasalah merupakan dengan kualitas lancar, diragukan dan macet.
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

2.2.6 Sensitivitas Pasar

Menurut Rivai, Sofyan, Sarwono & Arifandi (2013:570) aspek sensitivitas pasar merupakan kemampuan modal bank untuk menutupi akibat yang ditimbulkan oleh perubahan risiko pasar dan kecukupan manajemen risiko. Rasio yang digunakan dalam mengukur sensitivitas terhadap pasar yaitu *Interest Rate Risk* (IRR) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

1. *Interest Rate Risk* (IRR)

IRR merupakan risiko suku bunga merupakan potensial kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga dipasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi bank yang mengandung risiko bunga. IRR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{Interest Rate Sensitive Asset (IRSA)}}{\text{Interest Rate Sensitive Liabilities (IRSL)}} \times 100\% \dots \dots (8)$$

Keterangan :

- a. IRSA terdiri dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki, surat berharga yang dijual dengan janji dibeli kembali (*Repo*), tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (*Reserve Repo*), kredit yang diberikan dan penyertaan.

- b. IRSL terdiri dari giro, tabungan, simpanan berjangka, dana investasi *revenue sharing*, penempatan pada bank lain, surat berharga yang diterbitkan dan pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Neto (PDN)

PDN merupakan rasio perbandingan selisih bersih antara pasiva dan aset dalam laporan posisi keuangan untuk setiap valuta asing, ditambah dengan kewajiban dan selisih bersih tagihan, baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing. PDN dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$PDN = \frac{(\text{Aset Valas} - \text{Pasiva Valas}) + \text{Selisih Off Balance Sheet}}{\text{Modal}} \times 100\% \dots (9)$$

Keterangan :

- Aset valas yaitu penjumlahan dari penempatan pada bank lain, surat berharga yang dimiliki dan kredit yang telah diberikan.
- Pasiva valas yaitu penjumlahan dari giro, simpanan berjangka, surat berharga yang diterbitkan, dan pinjaman yang telah diterima.
- Off Balance Sheet* yaitu tagihan dan kewajiban komitmen kontijensi (valas).

Pengukuran sensitivitas pada penelitian ini menggunakan IRR dan PDN.

2.2.7 Efisiensi

Rasio efisiensi merupakan rasio yang digunakan untuk memastikan efisiensi dan kualitas pendapatan bank secara benar dan akurat (Veith Rivai, 2013 : 480). Rasio yang digunakan dalam mengukur sensitivitas terhadap pasar yaitu Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) dan *Fee Based Income Ratio* (FBIR)

1. Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO) merupakan perbandingan antara beban operasional dengan pendapatan operasional dalam mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan pada bank dalam melakukan kegiatan operasinya. Semakin kecil BOPO yang dihasilkan, maka semakin baik pula kondisi bank tersebut. BOPO dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{BOPO} = \frac{\text{Beban Operasional}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots \dots (10)$$

Keterangan:

- a. Beban operasional merupakan beban bunga dan beban operasional lainnya.
- b. Pendapatan operasional merupakan hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas dan pendapatan lain-lain.

2. *Fee Based Income* (FBIR)

Fee Based Income (FBIR) merupakan rasio yang digunakan dalam membandingkan antara total pendapatan operasional diluar bunga dengan total pendapatan operasional. FBIR dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{FBIR} = \frac{\text{Pendapatan Operasional diluar Pendapatan Bunga}}{\text{Pendapatan Operasional}} \times 100\% \dots (11)$$

Keterangan:

- a. Pendapatan operasional diluar pendapatan bunga merupakan pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar pada aset keuangan, penurunan nilai wajar pada aset keuangan, deviden, keuntungan dari

penyertaan, *fee based income*, komisi, provisi, keuntungan penjualan aset keuangan dan keuntungan transaksi *spot derivative* dan pendapatan lainnya.

- b. Pendapatan operasional merupakan pendapatan yang diperoleh bank dari hasil bunga, provisi dan komisi, pendapatan valas serta pendapatan dari sumber lain-lainnya.

2.2.8 Profitabilitas Bank

Profitabilitas merupakan rasio untuk mengetahui atau mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan baik dari kegiatan operasional maupun dari kegiatan non operasional beberapa rasio profitabilitas yang digunakan dalam penelitian ini merupakan. Kasmir, (2012 : 327-329). Rasio yang digunakan dalam mengukur sensitivitas terhadap pasar yaitu *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)* dan *Net Income Margin (NIM)*.

1. *Return On Asset (ROA)*

ROA merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan oleh manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset, semakin tinggi ROA pada bank semakin tinggi tingkat keuntungan yang dicapai pada bank tersebut. ROA dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata - Rata Total Aset}} \times 100\% \dots \dots (12)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak merupakan laba tahunan yang sebelum pajak.

b. Rata-rata total aset merupakan rata-rata aset keseluruhan ada pada laporan keuangan.

2. *Return On Equity (ROE)*

ROE merupakan rasio yang digunakan dalam mengukur kemampuan oleh manajemen bank dalam mengelola modal yang terdapat pada bank untuk mendapatkan laba bersih. ROE dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Modal Ekuitas}} \times 100\% \dots \dots (13)$$

Keterangan :

- a. Laba sebelum pajak merupakan laba bersih tahunan setelah pajak
- b. Modal ekuitas merupakan modal yang meliputi modal di setor, laba ditahan, deviden dan saham.

3. *Net Income Margin (NIM)*

NIM merupakan rasio untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh aset produktif untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih dari kegiatan operasional bank untuk mendapatkan keuntungan. NIM meningkat, maka pendapatan bunga yang akan digunakan untuk menghasilkan laba semakin baik dan permodalan pada bank akan semakin membaik. NIM dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{NIM} = \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Aset Produktif}} \times 100\% \dots \dots (14)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan bunga bersih dapat diperoleh dengan melihat laporan laba rugi pos pendapatan (beban) bunga bersih.
- b. Aset produktif terdiri dari giro, penempatan pada BI, surat berharga pada pihak ketiga, kredit pada pihak ketiga, penyertaan pada pihak ketiga, tagihan lain pada pihak ketiga, serta komitmen dan kontijensi pada pihak ketiga.

2.3 Pengaruh Antar Variabel Terhadap Variabel Terikat

Pada sub bab ini akan dibahas mengenai pengaruh antara masing-masing dari variabel bebas, merupakan LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM terhadap variabel terikat merupakan CAR, dibawah ini akan dibahas mengenai pengaruh variabel yang akan digunakan :

1. LDR terhadap CAR

Pengaruh LDR terhadap CAR merupakan positif ataupun negatif. LDR memiliki pengaruh positif apabila LDR meningkat, artinya persentase kenaikan total kredit lebih besar dibandingkan dengan persentase kenaikan dana pihak ketiga (DPK). Hal ini mengakibatkan peningkatan pendapatan bank lebih besar daripada peningkatan biaya, maka LDR berpengaruh secara positif terhadap CAR.

LDR memiliki pengaruh negatif apabila persentase peningkatan total kredit lebih besar daripada peningkatan total dana pihak ketiga (DPK). Hal ini menyebabkan ATMR meningkat dan dengan asumsi modal tetap, sehingga laba bank menurun dan CAR juga akan menurun, dengan ini LDR berpengaruh secara negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian

dan Gede Merta Sudiartha (2016), dan Andi Firmansyah (2019) mengungkapkan bahwa LDR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Dinda Clara Aprililia Dewanti (2018), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019) menyatakan bahwa LDR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

2. IPR terhadap CAR

Pengaruh IPR terhadap CAR merupakan positif ataupun negatif. IPR memiliki pengaruh positif terhadap CAR, peningkatan surat – surat berharga lebih tinggi daripada peningkatan pada total dana pihak ketiga (DPK). Sehingga pendapatan meningkat daripada biaya yang harus dikeluarkan oleh bank. Hal ini mengakibatkan laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat.

IPR berpengaruh negatif apabila peningkatan pada investasi surat berharga lebih tinggi daripada kenaikan total pada dana pihak ketiga (DPK) dengan kondisi ATMR meningkat dengan asumsi modal tetap yang mengakibatkan laba menurun, modal menurun, dan CAR pun juga menurun. sehingga IPR memiliki pengaruh negatif terhadap CAR.

Hasil penelitian ini dilakukan oleh Andi Firmansyah (2019) mengungkapkan bahwa IPR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019) menyatakan bahwa IPR berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

3. APB terhadap CAR

Pengaruh APB terhadap CAR merupakan negatif. Hal ini dapat terjadi apabila APB meningkat, berarti telah terjadi peningkatan aset produktif bermasalah dengan persentase lebih besar dibanding dengan persentase kenaikan aset produktif. Akibatnya, terjadi kenaikan biaya pencadangan yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan pendapatan. Hal ini mengakibatkan laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR akan menurun.

Hasil penelitian ini dilakukan oleh, Andi Firmansyah (2019) mengungkapkan bahwa APB mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR, Dinda Clara Aprililia Dewanti (2018), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019) menyatakan bahwa APB berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

4. NPL terhadap CAR

Pengaruh NPL terhadap CAR merupakan negatif terhadap CAR. apabila NPL meningkat, berarti terjadi peningkatan kredit bermasalah yang lebih tinggi dibandingkan dengan peningkatan total kredit. Hal ini menyebabkan meningkatnya biaya yang dicadangkan lebih besar daripada peningkatan pendapatan. Sehingga laba menurun, modal menurun dan CAR juga menurun. Dengan ini, NPL berpengaruh negatif terhadap CAR

Hasil penelitian ini dilakukan oleh Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiartha (2016), Dinda Clara Aprililia Dewanti (2018), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019) mengungkapkan

bahwa NPL mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR, Andi Firmansyah (2019) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

5. IRR terhadap CAR

Pengaruh IRR terhadap CAR dapat berpengaruh positif ataupun negatif. IRR memiliki pengaruh positif apabila IRR meningkat, telah terjadi peningkatan IRSA dengan persentase lebih besar daripada persentase peningkatan IRSL. Apabila tingkat suku bunga meningkat maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dari peningkatan biaya bunga sehingga, laba bank, modal bank, dan CAR akan meningkat.

IRR terhadap CAR memiliki pengaruh negatif apabila tingkat suku bunga mengalami penurunan maka akan terjadi penurunan pendapatan bunga lebih besar dari penurunan biaya bunga sehingga laba bank menurun, modal bank menurun, dan CAR bank juga menurun.

Hasil penelitian ini dilakukan oleh, Dinda Clara Aprililia Dewanti (2018), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019), Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), Andi Firmansyah (2019) mengungkapkan bahwa IRR mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR.

6. PDN terhadap CAR

PDN memberikan pengaruh positif atau negatif terhadap CAR. Apabila PDN meningkat, maka telah terjadi peningkatan pasiva valas lebih tinggi dibandingkan peningkatan aset valas. Nilai tukar mengalami kenaikan maka

terjadi kenaikan pendapatan pada valas yang menyebabkan laba mengalami peningkatan, dan CAR bank juga mengalami peningkatan.

Hasil penelitian ini dilakukan oleh, Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019), mengungkapkan bahwa PDN mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

7. BOPO terhadap CAR

Pengaruh BOPO terhadap CAR merupakan negatif. Apabila BOPO meningkat maka telah terjadi peningkatan beban operasional dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank menurun, modal menurun dan CAR bank juga menurun.

Hasil penelitian ini dilakukan oleh, Dinda Clara Aprililia Dewanti (2018), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019), Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016), Andi Firmansyah (2019) mengungkapkan bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

8. FBIR terhadap CAR

Pengaruh FBIR terhadap CAR merupakan positif. Apabila FBIR meningkat berarti telah terjadi peningkatan pendapatan operasional selain bunga dengan persentase lebih besar dari pada persentase peningkatan pendapatan operasional. Sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan CAR juga meningkat.

Hasil penelitian ini dilakukan oleh, Andi Firmansyah (2019) mengungkapkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh positif tidak signifikan

terhadap CAR. Dinda Clara Aprililia Dewanti (2018), Ahmad Yusril Al Human dan Ellen Theresia Sihontang (2019), mengungkapkan bahwa FBIR mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

9. ROA terhadap CAR

Pengaruh ROA terhadap CAR mengalami peningkatan maka terjadi kenaikan laba sebelum pajak yang lebih besar dibandingkan dengan total aset. akibatnya merupakan modal meningkat dan CAR juga ikut meningkat dengan demikian pengaruh ROA terhadap CAR merupakan searah atau positif.

Hasil penelitian ini dilakukan oleh, Andi Firmansyah (2019) mengungkapkan bahwa ROA mempunyai pengaruh positif tidak signifikan terhadap CAR. Dinda Clara Aprililia Dewanti (2018), Ni Made Winda Parascintya Bukian dan Gede Merta Sudiarta (2016) mengungkapkan bahwa ROA mempunyai pengaruh negatif tidak signifikan terhadap CAR.

10. ROE terhadap CAR

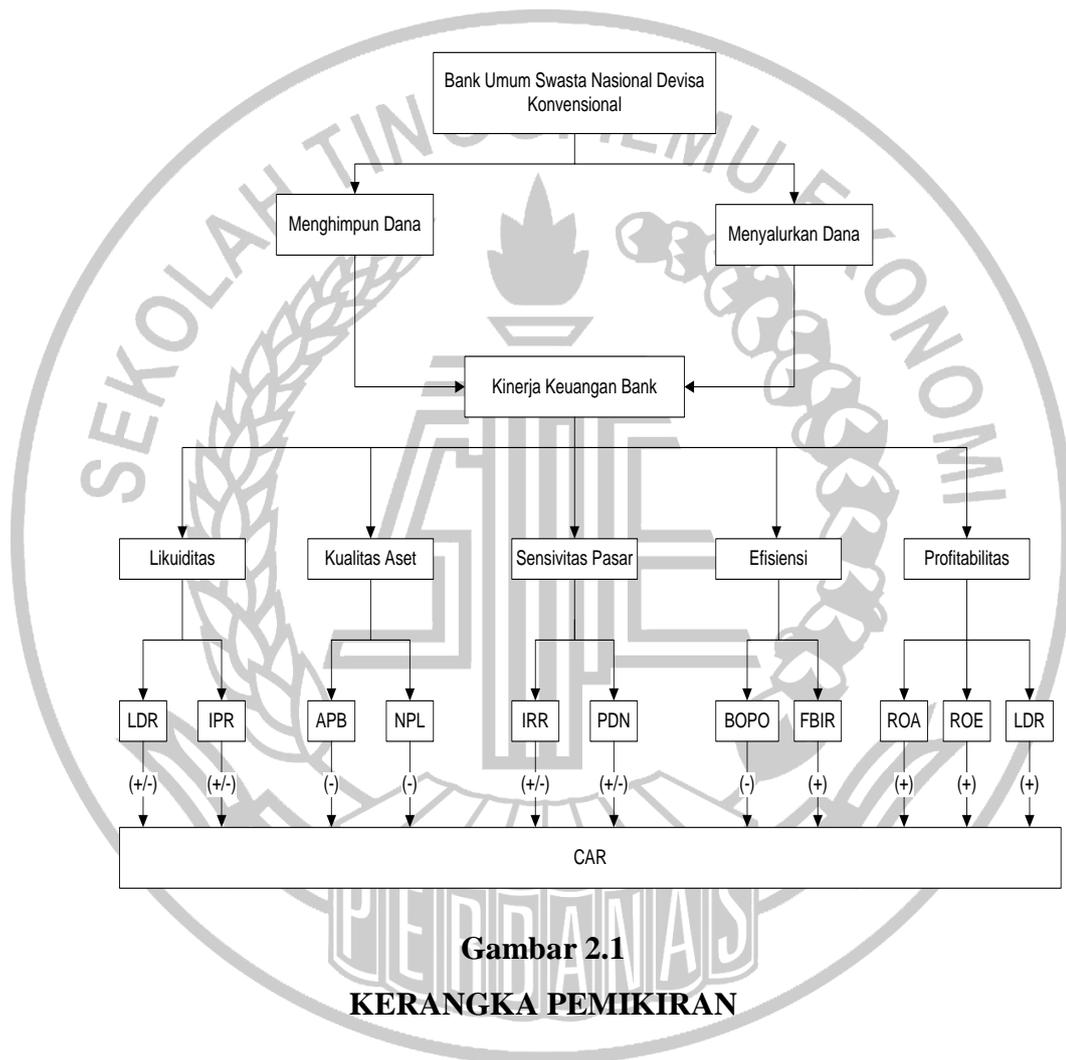
Pengaruh ROE terhadap CAR merupakan positif. Hal ini dapat terjadi apabila ROE mengalami peningkatan, berarti terjadi peningkatan laba setelah pajak yang lebih besar dibandingkan dengan peningkatan modal inti. Sehingga laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga meningkat.

11. NIM terhadap CAR

Pengaruh NIM terhadap CAR merupakan positif. Hal ini terjadi apabila NIM meningkat, berarti terjadi kenaikan pendapatan bunga bersih. Akibatnya, total pendapatan meningkat, laba meningkat, modal meningkat, dan CAR juga akan meningkat.

2.4 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM terhadap CAR, maka dapat digambarkan alur pada Gambar 2.1 kerangka pemikiran sebagai berikut :



2.5 Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang, perumusan masalah, tinjauan penelitian, tinjauan pustaka, kerangka pemikiran diatas maka hipotesis yang diajukan dalam dalam penelitian ini merupakan sebagai berikut:

1. LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, FBIR, ROA, ROE dan NIM secara bersama-sama memiliki pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
2. LDR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional
3. IPR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional
4. APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
5. NPL secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
6. IRR secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional
7. PDN secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
8. BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional

9. FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional
10. ROA secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.
11. ROE secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional
12. NIM secara parsial mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap CAR pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Konvensional.

